BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara, tepatnya di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki keanekaragaman geografis dan budaya yang sangat kaya. Negara ini berbatasan dengan sejumlah negara, seperti Malaysia di utara, Papua Nugini di timur, dan Timor Leste di tenggara, menjadikannya strategis secara geografis dalam perdagangan internasional sejak zaman kuno.

Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 270 juta orang menjadikannya negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, Indonesia menunjukkan keragaman dalam agama, budaya, dan etnis yang hidup berdampingan. Meskipun bahasa nasional adalah Bahasa Indonesia, ada lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai suku bangsa di seluruh negeri, menunjukkan kompleksitas sosial dan budaya Indonesia (Riyadi 2024:35).

Indonesia juga dikenal dengan keanekaragaman budaya yang tak tertandingi. Setiap daerah memiliki tradisi, tarian,

pakaian adat, dan kuliner yang berbeda-beda, mulai dari Batik di Jawa, Tari Kecak di Bali, hingga adat Minangkabau di Sumatra Barat. Warisan budaya ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi pariwisata populer di dunia, yang menawarkan keindahan alam sekaligus kekayaan budaya. Tempat-tempat seperti Pulau Bali, Candi Borobudur, Labuan Bajo dan Raja Ampat merupakan contoh dari daya tarik wisata yang diakui dunia (Oktasari 2020:39).

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan secara terus-menerus yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat sampai saat ini. Tradisi biasanya dilakukan oleh negara, agama, waktu, kebudayaan dan lain sebagainya. Tradisi menjadi semua sesuatu yang diwariskan dari dahulu sampai masa sekarang dapat diartikan juga bahwa tradisi adalah warisan sosial yang mampu bertahan sampai masa kini. Tradisi juga dapat didefinisikan sebagai suatu ciri yang terdapat dimasyarakat yang mencakup sesuatu keunikan seperti tari-tarian, nyanyian, musik, pantun termasuk juga alat-alat yang digunakan seperti alat musik, busana, dan masih banyak lagi yang mana sebagai pendukung dalam kegiatan dalam acara tradisi tersebut. Menurut hasil penelitian Rosdiana Porwanti (2021:19) dari aspek materialnya, tradisi diartikan sebagai benda atau bentuk material yang berfungsi sebagai pengingat sekaligus menunjukkan adanya hubungan khusus tertentu yang masih bertahan hingga saat ini.

Contohnya meliputi prasasti, candi, kereta, kencana, puing-puing kuno, serta benda-benda peninggalan sejarah lainnya.

Harun dalam hasil penelitian (Rudini 2019:22) mengungkapkan "Menurut bahasa, tradisi adalah segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya) yang turun-temurun dari nenek moyang. Menurut istilah, tradisi adalah suatu ketentuan mengenai cara yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah". Tradisi juga ialah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang (Asyari, Ismaya, and Ahsin 2021:2). Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi yang telah menjadi budaya akan menjadi suatu sumber dalam berakhlak. Hal dasar dari pengertian tradisi adalah adanya suatu informasi yang disampaikan dan diteruskan ke setiap generasi selanjutnya misalnya dalam

bentuk lisan atau tulisan. Karena tanpa adanya suatu komunikasi yang baik, tradisi juga bisa saja menjadi hilang. Tradisi secara otomatis dapat memberikan pengaruh terhadap aksi dan reaksi yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sebuah tradisi di masyarakat adalah untuk supaya manusia kaya tentang nilai sejarah dan budaya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Dimana semua hal tersebut dengan mudah akan terwujud jika sesama manusia bisa saling menghargai, menghormati dan juga dapat menjalankan budaya tradisinya dengan baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada.

Seiring dengan berkembangnya zaman tradisi yang ada dimasyarakat pun akan berkembang pula dan mengalami perubahan atau bahkan tradisi dan kebudayaan di masyarakat bisa hilang. Menurut (Irawan and Rosyani 2022:1) mengungkapkan bahwa kebudayaan yang seharusnya menjadi identitas daerah semakin jauh dari akar budayanya akibat masuknya budaya luar maupun lainnya. Dengan kondisi-kondisi tersebut dikhawatirkan kebudayaan tersebut akan semakin hilang keberadaannya.

Perubahan yang muncul didalam tradisi dimasyarakat ini dapat memudahkan proses jalanya tradisi tersebut, tidak hanya itu tak sedikit pula tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat ini tetap mempertahankan sifat asli dan ciri asli dalam pementasan tradisi yang mana tujuan dalam mempertahankan

sifat asli dan ciri asli dalam tradisi ini adalah untuk tetap menujukkan makna filosofi di dalam tradisi. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tradisi tidak akan merubah seluruh komponen-komponen pada tradisi hanya saja ada beberapa komponen-komponen yang dirubah karena beberapa alasan tertentu seperti; hilangnya keterampilan dalam membuat alat-alat pementasan tradisi sehingga alat-alat yang dibuat tidak terlalu mirip dengan alat-alat yang dahulu. Tentunya perubahan seperti ini tergantung kepada kesepakatan para tokoh adat, dan perubahan yang ada dalam tradisi dapat juga berguna, tidak membutuhkan waktu lama saat proses pembuatan alat-alat dan mempermudah dalam proses acara kegiatan tradisi berlangsung.

Desa Talang Benuang memiliki satu tradisi unik yang bernama tradisi *sekujang*. Talang Benuang adalah Desa yang berada di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Tradisi Sekujang termasuk kedalam tradisi lisan, tradisi lisan adalah pesan verbal atau tuturan yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan, diucapkan, dinyanyikan, dan disampaikan dapat dengan menggunakan alat musik (Supriatin, 2012: 109). Tradisi yang telah menjadi budaya akan menjadi suatu sumber dalam berakhlak. Hal dasar dari pengertian tradisi adalah adanya suatu informasi yang disampaikan dan diteruskan ke setiap generasi selanjutnya misalnya dalam bentuk lisan atau tulisan. Karena

tanpa adanya suatu komunikasi yang baik, tradisi juga bisa saja menjadi hilang. Tradisi secara otomatis dapat memberikan pengaruh terhadap aksi dan reaksi yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi sekujang merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat serawai di Desa Talang Benuang, Kabupaten Seluma. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai acara adat, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan identitas sosial dan spiritual masyarakat. Dalam konteks ini penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sekujang dan bagaimana tradisi ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat serawai dikenal dengan kearifan lokal yang mendalam, dimana nilai-nilai sosial seperti gotong-royong, toleransi, dan saling menghormati menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menurut Kepala Desa Talang Benuang (Sarwan Efendi) sekitar 99% masyarakat di Desa Talang Benuang aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan tradisi sekujang. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki peranan penting dalam membangun solidaritas dan keharmonisan diantara anggota masyarakat.

Dalam segi keagamaan, tradisi sekujang juga mengandung dimensi spiritual yang mendalam. Masyarakat Desa Talang Benuang mamandang tradisi ini sebagai bentuk

pengabdian kepada Allah SWT., dan sarana untuk memohon keselamatan, rezeki, memohon berkah dan serta perlindungannya. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi sekujang berfungsi tidak hanya sebagai acara adat, tetapi juga sebagai praktik keagamaan yang memperkuat iman masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Talang Benuang, Sarwan Efendi pada saat pra penelitian berikut;

> *"Tradisi sekujang merupakan tradisi yang bertujuan untuk mendoakan jemo putus (orang yang tidak punya keturunan) tradisi ini dilaksanakan setiap tahun, proses pelaksanaanya saling mengunjungi dari rumah ke rumah. Tradisi Sekujang ini juga merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang kami dulu, sehingga sampai sekarang tradisi sekujang tetap kami lestarikan. Kemudian karena tradisi sekujang bertepatan dengan momen hari raya lebaran pertama Idul Fitri, sehingga sekaligus menjadi ajang silaturrahmi antara masyarakat satu dengan yang lainnya."*

Dari hasil penelusuran awal, peneliti memperoleh gambaran awal bahwa tradisi sekujang ini merupakan tradisi masyarakat serawai yang dilakukan setiap tahun pada malam lebaran pertama (2 syawal). Tujuan diadakannya tradisi sekujang adalah untuk mendoakan Jemo putus, Jemo putus

adalah orang yang sudah meninggal. Masyarakat di wilayah ini sampai saat ini memandang bahwa tradisi Sekujang sebagai tradisi yang bersifat sakral yang dilakukan setiap tahun secara turun-temurun oleh masyarakat Serawai di Desa Talang Benuang, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai sosial dan keagamaan terjalin dalam tradisi sekujang, serta dampaknya terhadap masyarakat Serawai. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan dalam merumuskan strategi pelestarian budaya lokal yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Dalam Tradisi *Sekujang* Pada Masyarakat Serawai Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Nilai-nilai Sosial yang terdapat dalam Tradisi *Sekujang*?
2. Apa saja Nilai-nilai Keagamaan dalam proses pesiapan dan pelaksanaan Tradisi *Sekujang*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Sosial yang terdapat dalam Tradisi *Sekujang* Desa Talang Benuang.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Keagamaan saat persiapan dan pelaksanaan Tradisi *Sekujang* Desa Talang Benuang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi *sekujang* di masyarakat.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama.
2. Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan memperkuat identitas lokal dikalangan masyarakat.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan program pendidikan terkhusus nilai-nilai pendidikan sosial dan keagamaan yang terdapat dalam tradisi *sekujang.*

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi *Sekujang* adalah tradisi masyarakat serawai yang dilakukan setiap tahun pada malam lebaran pertama (2 syawal). Sekujang merujuk pada arwah-arwah yang tidak mendapat doa dari keturunannya pada saat hari lebaran (Idul Fitri).
2. Masyarakat Serawai adalah suku yang berasal dari Provinsi Bengkulu dan merupakan suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di Bengkulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU